

**FUNGSI INKLUSI KEUANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**(Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal Cabang
Curup, Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu)**



Oleh:

HARIANTO WIJAYA. M

NIM: 1420310101

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam
Program Studi Hukum Islam
Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syaria'h

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARIANTO WIJAYA. M
NIM : 1420310101
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Harianto Wijaya. M
NIM. 1420310101

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HARIANTO WIJAYA. M**
NIM : 1420310101
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Harianto Wijaya. M
NIM. 1420310101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : FUNGSI INKLUSI KEUANGAN LEMBAGA KEUANGAN
MIKRO SYARI'AH DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan
Syari'ah Satmakura Halal Cabang Curup, Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu)

Nama : Harianto Wijaya M, S.E.I.

NIM : 1420310101

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Hukum Islam

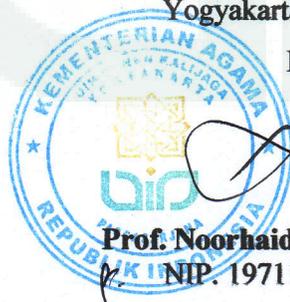
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

Tanggal Ujian : 29 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi
Islam (M.E.I.)

Yogyakarta, 03 Oktober 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : FUNGSI INKLUSI KEUANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
SYARI'AH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Pada
Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Satmakura Halal Cabang Curup, Rejang
Lebong, Provinsi Bengkulu)

Nama : Harianto Wijaya M, S.E.I.

NIM : 1420310101

Program Studi : HUKUM ISLAM

Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Munirul Ikhwan, MA, Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Selamat Riauwanto, S.E., M.M

Penguji : Dr. Slamet Haryono, SE., M. Si. Akt.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2016

Waktu : 09.00 wib.

Hasil/Nilai : 84,33/B+

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suna Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Fungsi Inklusi Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam
Pemberdayaan Masyarakat**
(Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup,
Rejang lebong, Provinsi Bengkulu)

Yang ditulis oleh :

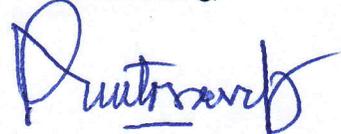
Nama : **Hariato Wijaya. M**
NIM : 1420310101
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, April 2016

Pembimbing,



Dr. Selamat Riauwanto., S.E., M.M

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh pengamatan penulis tentang aktivitas lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di curup kabupaten Rejang Lebong. Fokus penelitian ini adalah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Satmakura halal cabang Curup dalam menjalankan bisnisnya sebagai lembaga keuangan mikro yang menghimpun dana dari masyarakat dan kembali menyalurkan dana tersebut ke masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana mekanisme KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam mewujudkan Inklusi Keuangan pada masyarakat. 2) Bagaimana fungsi Inklusi Keuangan KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam pemberdayaan masyarakat? Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana mekanisme dan fungsi KJKS Satmakura Halal cabang Curup ini dalam menjalankan tugasnya memberdayakan masyarakat dengan memberikan kemudahan akses layanan keuangan kepada anggota dan juga calon anggotanya.

Penelitian ini menggunakan data primer yang penulis dapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi yang tidak terstruktur yang dan juga ditunjang oleh data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan yang mendukung penelitian ini, kemudian di identifikasi dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KJKS Satmakura Halal cabang Curup memang benar tidak menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, hal ini berdasarkan temuan bahwa dana yang dihimpun di kantor cabang di setorkan ke kantor pusat kemudian dana tersebut digunakan untuk keperluan kantor pusat dan kantor cabang yang lainnya, sehingga pada saat ada anggota atau calon anggota yang ingin mengajukan pembiayaan dan mengambil dana tabungannya, KJKS Satmakura halal cabang Curup tidak bisa memenuhi permintaan tersebut karena tidak tersedianya kas. Ini artinya bahwa KJKS tersebut belum belum menjalankan fungsinya untuk mewujudkan inklusi keuangan dikarenakan masalah internal dan pihak KJKS juga tidak bisa memberikan perlindungan kepada anggotanya karena kekosongan uang kas yang di akibatkan oleh internal lembaga.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan pemberdayaan masyarakat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ś	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	h	□	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	□	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	□	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

Semua *ta' marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة علة كرامة الأولياء	ditulis ditulis ditulis	ikmah 'illah karâmah al-auliyâ'
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة انظر	ditulis	zakâtul fi ri
-----------	---------	---------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----- ----- -----	Fathah Kasrah Dammah	ditulis ditulis ditulis	a i u
-------------------------	----------------------------	-------------------------------	-------------

فعل ذکر يذهب	Fathah Kasrah Dammah	ditulis ditulis ditulis	fa'ala żukira yażhabu
--------------------	----------------------------	-------------------------------	-----------------------------

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية 2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis ditulis ditulis	â jâhiliyyah â tansâ
--	--	-------------------------------

3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
4. Dhammah + wawu mati فروض	ditulis	karîm
	ditulis	û
	ditulis	furû□

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	al-Qur'ân
القياس	ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	as-Samâ'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunannya

ذوى الفروض	ditulis	zawî al-furû□
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



Puji Syukur alhamdulillah penulis senantiasa panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya kecil berupa tesis yang berjudul “Fungsi Inklusi Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal Cabang Curup, Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu)”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam juga tak lupa Penulis haturkan kepada junjungan agung Baginda Nabi Muhamad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu Agama Islam, semoga Syafa’atnya selalu menyertai setiap umatnya dari dunia sampai akhirat. Amin.

Selama penyusunan, penulis mengalami banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan tesis ini, namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan – kesulitan yang timbul dapat teratasi. Oleh karena itu, segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D

2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Selamat Riauwanto., S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, menginspirasi dan memotivasi dalam mengerjakan tesis sampai selesai. Bapak Munirul Ikhwan, MA, Ph.D Ketua Sidang Ujian Tesis dan Dr. Slamet Haryono, S.E., M.Si., Akt selaku penguji tesis
4. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag. dan Ibu Fenti Muzdalifah sebagai Ketua dan sekretaris Program Studi Hukum Islam pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Musa dan Ibunda tercinta Erna Sulaina yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, mengarahkan serta mendoakan ananda, adikku tercinta Heni Wulandari. M yang sangat penulis sayangi dan juga Bapak Albertus Sonny Soemarsono yang selalu memberikan dukungan baik bersifat materil maupun non materil selama ini, tanpa kalian semua penulis bukanlah siapa – siapa. Karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat terus menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen – dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengetahuan dan mengajari banyak hal, ilmu maupun bimbingan yang tidak henti – hentinya.
7. Pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam menyediakan literatur dan buku – buku penunjang lainnya.

8. Seluruh Karyawan Program Pascasarjana UIN Suna Kalijaga Yogyakarta
9. Kepala cabang KJKS Satmakura Halal cabang Curup, Rejang Lebong – Bengkulu beserta anggotanya, atas segala informasi yang diberikan kepada penulis sehingga memudahkan Penulis dalam penyusunan tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah Angkatan 2014, Solihin, Wildan, Ubaid, Ardi dan juga seluruh teman – teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Yang telah banyak membantu dan memotivasi selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan.
11. Seluruh pihak – pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu – persatu yang selalu membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan tesis ini.

Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itulah penulis meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan judul tesis ini.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Penulis,



Harianto wijaya. M
NIM: 1420310101

MOTTO

Ya Tuhan lapangkanlah dadaku, Mudahkanlah bagiku urusanku dan bebaskanlah kekekuan lidahku agar mereka memahami perkataanku.

Ya Tuhan tambahkanlah ilmu bagiku

Qs. Thaahaa 25-28: 114

Allah Akan Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman
Di Antaramu Dan Orang-Orang Yang Diberi
Ilmu Pengetahuan Beberapa Derajat.
“Long Life Education”
Q.s. al-Mujadalah: 11

Pelajarilah Ilmu, Niscaya Kalian Akan Dikenal
Dengannya Dan Amalkanlah Ilmu
[Yang Kalian Pelajari Itu],
Niscaya Kalian Termasuk Ahlinya.
Ali bin Abi Thalib

Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya.
QS. Al-Baqarah: 286

Tak ada *sukses* yang *jatuh* dari *langit*
Sukses harus diperjuangkan dan seringkali perjuangan itu adalah
tetesan Darah dan Air Mata, Bukan jalan Lancar – Bukan jalan Lurus
atau Malah Jalan Lurus.

*“...yakinkanlah bahwa kebaikan kecil akan membawa perubahan
besar...”*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
MOTTO	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Subjek Penelitian.....	17
3. Jenis dan Sumber Data	18

4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Teknik Pengolahan Data	21
6. Teknik Analisis Data.....	21
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II KERANGKA TEORI

A. Inklusi Keuangan	24
1. Pengertian.....	25
2. Visi dan Misi Inklusi Keuangan.....	27
3. Strategi Nasional Inklusi Keuangan.....	32
B. Lembaga Keuangan Mikro Syariah.....	47
1. Pengertian	47
2. Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah.....	48
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	51
1. Pengertian	51
2. Konsep Pemberdayaan	55

BAB III Gambaran Umum KJKS Satmakura Halal

A. Sejarah Singkat Koperasi Syariah.....	57
B. Sejarah Singkat KJKS Satmakura Halal cabang Curup.....	60
C. Visi dan Misi KJKS Satmakura Halal cabang Curup	62
D. Struktur Organisasi	63
E. Daftar Karyawan KJKS Satmakura Halal	66
F. Produk – Produk yang Ada Pada KJKS Satmakura Halal.....	67
1. Produk Pembiayaan.....	67
2. Produk Simpanan	68

BAB IV FUNGSI INKLUSI KEUANGAN DALAM PEMBERDAYAAN

MASYARAKAT

A. Mekanisme KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan Pada Masyarakat	70
B. Fungsi Inklusi Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam pemberdayaan Masyarakat	73
1. Permodalan dan Asset	74
2. Sumber Dana	75
3. Pengembangan Usaha	76
a. Faktor Pendukung	77
b. Faktor Penghambat	80
4. Implementasi Inklusi Keuangan di KJKS Satmakura Halal cabang Curup.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Strategi Nasional literasi keuangan Indonesia	32
Gambar 2. Edukasi dan Kampanye Nasional	33
Gambar 3. Pilar I Edukasi dan Kampanye Nasional	34
Gambar 4. Pengaturan Infrastruktur	34
Gambar 5. Pilar II Pengaturan Infrastruktur Literasi Keuangan.....	35
Gambar 6. Pengembangan Produk dan Layanan	35
Gambar 7. Pilar III Pengembangan Produk dan Layanan	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Kelompok Sasaran Inklusi Keuangan.....	34
Tabel 2. Enam Pilar Strategi Inklusi Keuangan.....	39
Tabel 3. Contoh Program dan Kelompok Sasaran Inklusi Keuangan	43
Tabel 4. Daftar karyawan KJKS Satmakura Halal cabang Curup.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas ekonomi menjadi faktor penting untuk mengukur sebuah kemajuan dan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Tanpa adanya ekonomi yang kuat suatu negara tidak akan memiliki kemampuan berkompetisi maupun menentukan nasibnya sendiri dalam era globalisasi yang penuh dengan persaingan seperti yang sedang terjadi pada saat ini.

Kemampuan ekonomi suatu negara bergantung pada kemampuan sumber daya manusianya dalam hal produksi dan konsumsi, akan tetapi regulasi negara seringkali kurang mampu untuk mengayomi rakyatnya secara menyeluruh. Akibat dari kurangnya kemampuan tersebut, pengelolaan berbagai sumberdaya ikut menjadi lemah, sehingga kurang dapat memenuhi kebutuhan penduduknya. “Untuk bertahan masyarakat terpaksa harus mengandalkan bantuan berbagai pihak agar dapat hidup sejahtera, baik bantuan dari pihak internasional maupun penduduk lainnya. Dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat melakukan pinjaman atau kredit dari institusi lembaga keuangan. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak jatuh dalam kemiskinan dan kebangkrutan”.¹

¹ Oswaldo de Rivero, *Mitos Perkembangan Negara*, Terj. M. Sya'roni Rofii (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 188.

Mengutip pendapat Miriam Budiarto dalam bukunya yang berjudul *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, dia mengatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan tujuan bersama atas berdirinya sebuah negara dan menjadi filosofi dasar atas keberadaannya. Dapat dikatakan bahwa tujuan akhir sebuah negara ialah menciptakan kebahagiaan bagi rakyatnya.² Pada saat ini bisa kita lihat bahwa di Indonesia masyarakatnya masih sangat jauh dari apa yang dikatakan sejahtera, karena masyarakat yang menikmati dan merasakan kesejahteraan hanya segelintir orang tertentu saja.

Kemiskinan yang sudah menjadi fenomena sosial di beberapa negara, termasuk Indonesia yang sudah bertahun-tahun belum menemukan solusi untuk mengentaskan fenomena sosial ini. Persoalan kemiskinan masih menjadi masalah bagi bangsa Indonesia, karena jumlahnya masih cukup besar. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan kehidupan mereka. Hal ini senada dengan cita-cita negara Republik Indonesia, seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 dan juga dasar dari negara kita yaitu Pancasila, yang terdapat dalam sila ke-2; Kemanusiaan yang adil dan beradab dan sila ke-5; keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Langkah awal untuk mengatasi masalah kemiskinan ini tentu saja dengan melakukan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ditandai dengan terciptanya sistem keuangan yang stabil dan memberikan

² Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 45.

manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Untuk menunjang hal tersebut, lembaga keuangan mempunyai peran penting melalui fungsinya sebagai lembaga intermediasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan juga tercapainya stabilitas sistem keuangan.

Di Indonesia lembaga keuangan baik dalam bentuk bank maupun non bank, sudah berkembang sangat pesat dengan fungsinya menghimpun dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Lembaga ini memainkan peran sebagai jembatan penghubung antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk mencukupi keperluan kebutuhan konsumtif maupun produktif.

Perkembangan industri keuangan yang sangat pesat tersebut belum tentu disertai dengan kemudahan akses bagi masyarakat. Bank Indonesia (BI) menerangkan bahwa kemudahan akses layanan jasa keuangan merupakan syarat penting melibatkan masyarakat luas dalam sistem perekonomian. Kemudahan akses masyarakat terhadap layanan jasa lembaga keuangan menjadi bagian yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan. Sehingga mereka dapat menikmati pelayanan jasa lembaga keuangan sebagai fasilitas simpan pinjam yang mendukung kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan pembiayaan dan juga tabungan yang disediakan oleh lembaga keuangan, mereka dapat mempergunakannya sebagai penunjang kegiatan perekonomian agar memperbaiki taraf hidupnya.

Dengan adanya lembaga keuangan, diharapkan roda perekonomian dan pemerataan pertumbuhan ekonomi bisa berjalan dengan baik. Hal ini senada dengan apa yang telah diprogramkan oleh pemerintah untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi yang disebut dengan program inklusi keuangan.

Inklusi keuangan (*financial Inclusion*) merupakan suatu program keuangan yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerataan pendapatan yang tujuannya pengentasan kemiskinan, serta stabilitas sistem keuangan.³ Inklusi keuangan juga merupakan suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa dari lembaga keuangan, baik itu bank maupun non bank dengan didukung oleh berbagai infrastruktur yang mendukung.⁴ Selain itu inklusi keuangan bertujuan untuk mengoptimalkan kontribusi sektor lembaga keuangan dengan membuka akses pelayanan seluas mungkin kepada masyarakat dan pelaku usaha mikro.

Pada dasarnya program inklusi keuangan ini sangat baik, karena memang pada saat ini di Indonesia masih banyak sekali masyarakat yang belum memiliki akses untuk menikmati pelayanan jasa dari lembaga keuangan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi masyarakat masih kurang merata, dengan kata lain masyarakat masih banyak yang miskin. Untuk mencukupi kebutuhan kesehariannya masih kurang, dengan adanya

³ *Booklet Keuangan Inklusif*, (Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM: Bank Indonesia, 2014), hlm. 6.

⁴ Haryono Suyono, *Seminar Financial Inclusion. Gemari* Edisi 131/Tahun XII/Desember 2011, hlm. 44.

program inklusi keuangan diharapkan dapat membantu masyarakat miskin untuk memperbaiki taraf hidupnya. Dengan pelayanan jasa lembaga keuangan tersebut akan memfasilitasi dan mendukung permodalan kegiatan usaha mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fungsi inklusi keuangan di lembaga keuangan mikro syariah, dan objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Satmakura Halal cabang Curup, kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu. Alasan kenapa memilih objek penelitian ini karena berdasarkan pengamatan, bahwa sebagian besar dari masyarakat Curup kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu berpenghasilan sebagai petani dan pedagang kecil, dan sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam mengakses dan menikmati manfaat pelayanan dari Koperasi Jasa Keuangan Satmakura Halal cabang Curup. Asumsi peneliti adalah lembaga keuangan tersebut belum menjalankan fungsi dan perannya untuk mewujudkan program inklusi keuangan dengan baik.

Melihat fenomena yang terjadi tersebut penulis merasa perlu melakukan penelitian dalam bentuk tesis untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, dengan judul Fungsi Inklusi Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup, Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini disusun beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam mewujudkan Inklusi Keuangan pada masyarakat?
2. Bagaimana fungsi inklusi keuangan KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka perlu diketahui tujuan dari penelitian ini, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme KJKS Satmakura Halal cabang Curup, dalam mewujudkan Inklusi Keuangan pada masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi inklusi keuangan KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi pengetahuan mengenai fungsi inklusi keuangan yang dilaksanakan KJKS Satmakura Halal cabang Curup, dalam pemberdayaan masyarakat Curup kabupaten Rejang Lebong.

2. Secara Praktis

Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon praktisi perbankan atau akademisi yang mendalami keuangan dan perbankan syariah. Khususnya tentang fungsi dan peran inklusi keuangan KJKS Satmakura Halal cabang Curup, dalam pemberdayaan masyarakat kabupaten Rejang Lebong.

- a. Bagi KJKS Satmakura Halal cabang Curup, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk lebih mengembangkan, mensosialisasikan dan memperkenalkan lembaga keuangan mikro syariah dilingkungan masyarakat, agar masyarakat menjadikan lembaga keuangan mikro syariah sebagai alternatif untuk melakukan transaksi keuangan.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN-Suka), penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian dan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Langkah awal untuk mendukung penelaahan yang komprehensif, seperti telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perlu dilakukan kajian awal, yakni menelusuri pustaka atau karya – karya tulis yang mempunyai relevansi terhadap judul tesis. Pembahasan tentang inklusi keuangan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Abul Hasan, dengan judul penelitian *Financial Inclusion of The Poor: From Microcredit to Islamic Microfinancial Services*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginisiasi sebuah wacana secara langsung menuju agenda yang berfokus pada keuangan mikro syariah, untuk pendaftaran ekonomi masyarakat yang mayoritas miskin (*poor*) dan berpeluang menjadi lebih miskin dalam hal inklusi keuangan. Isu lembaga keuangan mikro konvensional India adalah gagalnya menarik masyarakat termiskin di antara masyarakat muslim di India, hal tersebutlah yang menjadi fokus atau tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang sistem keuangan mikro syariah yang akan menciptakan sebuah level atau model kelembagaan dengan memperhatikan inklusi keuangan dari masyarakat miskin.⁵

Penelitian ini merupakan hasil diskusi secara teoritis (metode kualitatif/studi literatur) tentang pelayanan – pelayanan keuangan mikro syariah untuk inklusi keuangan masyarakat miskin. Oleh sebab itu, sedikit berbicara/membahas tentang “metodologi” selain model keuangan mikro konvensional yang sudah dikaji (*reviewed*) dan model alternatif pelayanan keuangan mikro syariah yang telah disarankan yang memungkinkan diterapkan pada rumah tangga miskin dalam hal inklusi keuangan.

Temuan, penelitian ini membahas beberapa peluang (kesempatan) yang mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat miskin (Muslim) melalui beberapa pendekatan yang inovatif. Untuk mengilustrasikan temuan tersebut, dalam penelitian ini akan menekankan pada perancangan dan

⁵ Abul hasan, “Financial Inclusion of The Poor: From Microcredit to Islamic Microfinancial Services,” *Emerald Insight: Humanomics*, Vol. 31 Iss 3 pp. 354 – 371, 2015.

menghasilkan produk keuangan mikro syariah yang sesuai untuk masyarakat miskin yang berbasis prinsip solidaritas Islam. Hal ini memberikan sejumlah argument bahwa model pelayanan ini akan membantu masyarakat miskin dalam mengaktifkan tabungan mereka kedalam jumlah yang cukup besar guna memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, asset bangunan (asset – assetnya) serta kebutuhan yang berhubungan dengan usaha kecil dan konsumsi. Temuan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah inklusi keuangan masyarakat miskin melalui pelayanan keuangan mikro Islam di India.

Menggabungkan solidaritas prinsip sosial Islam untuk masyarakat yang kurang mampu dengan memanfaatkan kekuatan keuangan mikro untuk menyediakan akses keuangan kepada masyarakat kecil yang berpotensi menjangkau lebih dari jutaan masyarakat. Sejumlah ide yang di presentasikan dalam penelitian ini disusun langsung merujuk pada wacana keuangan mikro Islam yang agendanya berfokus pada pendaftaran/penerimaan masyarakat-masyarakat kecil di India.

Ahdiyati Agus Susila, dengan judul penelitian Strategi Kesuksesan koperasi BMT Maslahah dalam mengembangkan usaha dan pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini bertujuan menjelaskan alasan pendirian koperasi BMT Maslahah untuk mewujudkan lembaga yang dapat mensejahterahkan umat dan anggota dengan landasan syariah Islam. Selain itu menjelaskan strategi kesuksesan koperasi BMT Maslahah untuk pengembangan lembaga tersebut dan mengetahui dampak ekonomi dengan hadirnya koperasi terhadap masyarakat sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis melalui teknik analisis SWOT sebagai alat untuk menganalisa masalah-masalah administrasi dan kebijakan maupun untuk mengkaji masalah-masalah manajemen serta kinerja koperasi BMT masalah. Metode analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Dari data yang diperoleh juga kontribusi koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Hasil analisis SWOT, didapatkan strategi koperasi BMT Masalah untuk pengembangan lembaga. Strategi ini mampu untuk meningkatkan usaha koperasi BMT Masalah guna mencapai tujuan dari pendirian koperasi. Peran BMT Masalah dalam pemberdayaan ekonomi umat cukup signifikan, yaitu banyaknya pembiayaan koperasi ditujukan untuk masyarakat kecil dalam hal ini usaha mikro. Koperasi BMT masalah bekerjasama dengan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terutama dalam hal permodalan yang digunakan untuk memperluas pasar dan mengembangkan usahanya sehingga berkontribusi besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁶

Daniel Teguh Kurniawan, Dzunuwanus Ghulam Manar SIP,M.Si, Dr. Kushadayani, MA, dengan judul penelitian Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Studi Kasus Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri

⁶ Ahdiyati Agus Susila, Strategi Kesuksesan koperasi BMT Masalah dalam mengembangkan usaha dan pemberdayaan ekonomi umat. *Tesis*, (Yogyakarta: UIN-Sunan Kalijaga, 2014).

Perdesaan (PNPM-MPd) Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pada tahun 2007 PNPM menerbitkan suatu program yang disebut program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM-MPd). Dalam rangka memberdayakan dan menyajahterakan masyarakat. Pelaksana kegiatan tersebut dilakukan dengan membentuk unit pengelola kegiatan (UPK) sebagai pelaksana di tingkat kecamatan. Prestasi yang dicapai oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak memperoleh anugrah “SIKOMPAK Award” dari Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia, karena dinilai UPK terbaik tingkat nasional tahun 2011.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui inovasi yang dilaksanakan oleh UPK Kecamatan Wonosalam dalam melaksanakan PNPM-MPd. Pelaksanaan program dilakukan dengan berpedoman Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM-MPd. Bagaimana pelaksanaan inovasi dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program termasuk kendala yang menghambat, serta bagaimana menemukan solusi diungkap dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode studi kasus intrinsik yang merupakan salah satu model penelitian kualitatif untuk mengetahui fenomena yang ada dalam masyarakat. Dalam pengambilan narasumber dilakukan dengan cara *purposefull sampling* yakni merupakan teknik *sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek

yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Agar menghasilkan gambaran inovasi dalam pelaksanaan PNPM-MPd oleh UPK Kecamatan Wonosalam.

Dalam pelaksanaan penelitian dipergunakan cara triangulasi data yang menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk inovasi yang dipergunakan oleh UPK Kecamatan Wonosalam. Bentuk inovasi tersebut yaitu pembinaan kelompok dan penekanan angka tunggakan yang merupakan hasil inisiatif dari masyarakat Kecamatan Wonosalam sendiri. Inovasi ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Demak melalui Tim Koordinasi PNPM-MPd Kabupaten Demak.⁷

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Disha Bhanot, Varadraj Bapat and Sasadhar Bera, dengan judul penelitian *Studying financial inclusion in north – east India*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas faktor-faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat inklusi keuangan di daerah yang secara geografis terpencil. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan langkah-langkah sugestif bagi bank memanfaatkan ketersediaan fasilitas belum tereksplorasi. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dari 411 rumah tangga dari negara bagian Assam dan Meghalaya di utara – timur India. Faktor – faktor yang secara signifikan memiliki kontribusi terhadap inklusi yang diidentifikasi dengan menggunakan model analisis regresi logistik.

⁷ Daniel Teguh Kurniawan, Dzunuwanus Ghulam Manar SIP,M.Si, Dr. Kushadayani, MA, " Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Studi Kasus Pada Unit Pengelola Kegiatan (Upk) Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan (Pnpm-mpd) Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak," *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 2, Nomer 2, Tahun 2013*.

Temuannya yaitu Tingkat inklusi keuangan di India utara – timur masih sangat rendah. Pendapatan dan keuangan serta informasi dari berbagai jalur dan kesadaran kelompok swadaya (KSM), dan pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh yang dapat menyebabkan inklusi. Pendekatan untuk memasukkan bank pemerintah dinilai bias meningkatkan kemungkinan adanya inklusi. Faktor – faktor seperti faktor topografi daerah yakni daerah dataran dan penerimaan manfaat dari pemerintah secara individual tidak mampu disebut sebagai memfasilitasi inklusi. Namun, penerima tunjangan dari pemerintah di daerah dataran tersebut menunjukkan tingkat inklusi daerah tersebut meningkat. Penelitian ini dibatasi hanya untuk India utara-timur, sehingga membatasi kemampuan generalisasi penelitian terhadap hasil yang ditemukan di Lapangan.

Bank dan para pembuat kebijakan harus bekerja dekat pada koordinasi untuk menyebarkan informasi keuangan sebagai upaya mereka untuk memandang dampak langsung yang terjadi terhadap inklusi keuangan, dengan demikian dapat menyediakan peluang bisnis baru untuk bank. Dengan menggunakan data primer yang diperoleh, penelitian ini mampu mengeksplorasi sejumlah predictor (orang – orang yang berasusmsi) mengenai potensi inklusi keuangan di daerah yang terpencil secara geografis. Penelitian ini bisa dikatakan unik karena dalam menggarap relasi atau hubungan bersyarat yang terjadi antara beberapa variabel yang terikat dalam

scenario kehidupan sehari – hari. Hasil dari paper ini sangat bermanfaat dan bernilai untuk perbankan dan para pembuat kebijakan.⁸

Penelitian terakhir yang digunakan sebagai referensi adalah dari Irmawati Setyani, dengan judul penelitian Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan. Peneliti melakukan fokus penelitiannya pada sektor UMKM yang memproduksi batik di kabupaten Klaten Jawa Tengah. Peranan sektor UMKM terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia sangat besar namun secara umum persoalan UMKM adalah masalah permodalan. Untuk mengatasi masalah permodalan yang dihadapi sektor UMKM itu dilakukan dengan metode inklusi keuangan yang diharapkan akan mempermudah akses pada lembaga keuangan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi penerapan inklusi keuangan pada sektor UMKM terutama yang memproduksi batik dan berbasis di pedesaan. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa analisa deskriptif dan analisa SWOT usaha-usaha mikro tersebut dianalisis kekuatan, kelemahan peluang dan hambatan dalam berhubungan dengan lembaga keuangan.

Hasil yang diperoleh dari model inklusi keuangan yaitu masuknya lembaga keuangan sebagai penyedia permodalan dalam bentuk kredit bunga rendah dan KUR. Untuk meningkatkan produktifitas sektor UMKM dilakukan pendampingan dari lembaga keuangan sedangkan pemasaran produksi dilakukan dengan mengikut sertakan pameran batik maupun

⁸ Disha Bhanot, Varadraj Bapat and Sasadhar Bera, “Studying financial inclusion in north-east India,” *Emerald Insight: International Journal of Bank Marketing*, Vol. 30 Iss 6 pp. 465 – 484, 2012.

advertisement dengan model tersebut diharapkan akan terbentuk UMKM Batik Klaten yang berkualitas.⁹

Dari beberapa kajian pustaka yang sudah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah pada penelitian mekanisme dan fungsi inklusi keuangan dari objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian pada KJKS Satmakura Halal cabang Curup berkaitan dengan bagaimana mekanisme dan fungsi inklusi keuangan yang dijalankan dalam memberdayakan masyarakat. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi inklusi keuangan yang telah dijalankan oleh KJKS Satmakura Halal cabang Curup.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁰ Oleh karena itu tanpa metodologi penelitian, seorang peneliti tidak akan mungkin mampu menemukan, merumuskan, menganalisa serta menyimpulkan suatu masalah tertentu guna mengungkapkan suatu kebenaran. Metode penelitian pada hakekatnya memberikan pedoman tentang cara ilmunan mempelajari,

⁹ Irmawati Setyani, "Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan," *Journal of Economics and Policy*, September 2013, hlm. 152-162.

¹⁰ Soetrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1973), hlm. 4, dalam Anggita Isty Instansari, Implementasi Revenue Sharing dan Profit and Loss Sharing Pada Produk Pembiayaan, *Tesis* (UIN Suka: Program Pascasarjana, 2014)

menganalisa dan memahami permasalahan yang dihadapi.¹¹ Jadi metode penelitian ini mempunyai peranan yang penting yang akan dijadikan sebagai ukuran keberhasilan sebuah penelitian. Terutama penelitian kualitatif yang akan dilakukan.

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini dengan tujuan agar dapat lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research* dengan menggunakan metode kualitatif,¹² antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan *field research* ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk mendiskripsikan fenomena yang terjadi (deskriptif kualitatif).¹³ Penelitian kualitatif yang dimaksud sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”¹⁴ Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹⁵

¹¹ Anggita Isty Instansari, Implementasi Revenue Sharing dan Profit and Loss Sharing Pada Produk Pembiayaan, *Tesis* (UIN Suka: Program Pascasarjana, 2014), hlm. 21.

¹² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

¹³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 112.

¹⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

¹⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 35.

Dalam penelitian ini, selain berdasarkan data kepustakaan mengenai teori-teori atau konsep-konsep, penelitian juga memerlukan pemerhatian di lapangan terhadap objek penelitian.¹⁶ Sebagai objek penelitian adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu.

2. Subjek Penelitian

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif menggunakan data dan informasi, tidak terlepas dari subjek dan objek penelitian, yakni data yang diperoleh dari keterangan yang nantinya bisa digunakan untuk memperkuat keakuratan dari hasil penelitian.¹⁷ Adapun pengertian lain dari subjek adalah “sebagian objek yang akan diteliti”.¹⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan yang dikumpulkan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili apa yang diteliti. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan informan penelitian. Informan atau subjek penelitian diambil dari beberapa anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

¹⁶ Burhan Bungin, *Penyusunan Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 68.

¹⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah mada Press, 1998), hlm. 72.

¹⁸ Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hlm. 108.

Teknik pemilihan sampel yang sering digunakan dilakukan secara acak seperti dalam penelitian kualitatif cenderung tidak relevan. Untuk itu pememilihan sampel dalam penelitian kualitatif lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).¹⁹ Jadi dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan peneliti, sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Anggota sampel yang dimaksudkan oleh penulis adalah masyarakat yang menjadi anggota di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup. Definisi anggota adalah setiap masyarakat yang menggunakan layanan dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup. Termasuk penanam modal, karyawan atau karyawatnya yang menjadi nasabah menabung atau meminjam. Sesuai dengan definisi koperasi bahwa yang menjadi nasabah dianggap sebagai anggota, baik itu semua orang yang berhubungan dengan anggota yang aktif maupun yang tidak aktif.

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Data primer adalah “data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti”.²⁰ Data bersumber langsung dari lokasi penelitian yang

¹⁹ Sanggar Kanto, *Sampling, Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif*. Dalam Burhan Bungin, *peny. Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 53.

²⁰ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 24.

diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan-informan dan observasi terhadap objek penelitian.

- b. Data sekunder adalah “data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, kelembagaan resmi, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian”.²¹ Jadi, data sekunder yang dimaksud bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti: buku-buku referensi, jurnal dan dokumen dari instansi yang berkaitan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi (Pengamatan)

Untuk mendapatkan data yang aktual dilakukan observasi lapangan secara langsung. Observasi dapat disebut juga pengamatan, yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²² Dalam pengertian yang lain observasi merupakan metode pengamatan yang didukung dengan

²¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif). (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 77.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

pengumpulan dan pencatatan data.²³ Teknik pengumpulan data di mana pihak penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala objek yang diselidiki baik pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²⁴ Observasi lapangan dalam penelitian ini dilakukan terhadap anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup, kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Masri Singarimbun, metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.²⁵ Wawancara adalah bentuk komunikasi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur (*instructured interview*), yang mana wawancaranya bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan data. Pedoman dalam wawancaranya peneliti hanya menggunakan secara garis besar dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan.²⁶ Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang Inklusi

²³ S. Nasution, *Metode Research: penelitian ilmiah*, cet. Ke-8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 98.

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 162.

²⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

²⁶ H. Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 87-89.

keuangan yang diterapkan di Koperasi Jasa keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup.

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini adalah catatan dari peristiwa yang yang sudah terjadi. Dokumentasi yang bisa dijadikan sebagai data adalah yang berupa tulisan, dan lain sebagainya.²⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum keadaan, sarana dan prasarana yang mendukung, serta berbagai aktivitas khususnya mengenai Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari data-data yang terkumpul akan peneliti gambarkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dengan mempergunakan metode di atas kemudian dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya masing-masing baru kemudian diadakan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan analisa non statistik yang tidak diukur dengan angka.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329.

Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan “pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis itu”.²⁸ Teknik analisa data yang didapat melalui wawancara dideskripsikan secara kualitatif melalui metode deduktif yaitu berpikir dari kesimpulan atau keputusan yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan yang bersifat khusus. Metode deduktif dipilih dalam penelitian ini dengan cara data-data yang diperoleh bersifat umum dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu upaya untuk mempermudah dan memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penyusunan tesis ini, penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Berisi tentang inklusi keuangan, yang terdiri dari pengertian inklusi keuangan, visi dan misi inklusi keuangan, dan strategi nasional inklusi keuangan. Sub bab yang kedua lembaga keuangan mikro syariah dari pengertian dan Perkembangan. Sub bab yang ketiga berisi tentang

²⁸ *Ibid.*, Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, hlm. 95.

²⁹ Emzir, *metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 134.

pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari pengertian dan konsep pemberdayaan.

BAB III: GAMBARAN UMUM

Berisi penjelasan tentang KJKS Satmakura Halal cabang Curup yang terdiri dari; sejarah singkat koperasi syariah, sejarah berdiri, Visi dan Misi, struktur organisasi dan produk-produk yang ada pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup.

BAB IV: FUNGSI INKLUSI KEUANGAN

Berisi pembahasan tentang mekanisme KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam mewujudkan inklusi keuangan pada masyarakat dan Fungsi KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam mewujudkan inklusi keuangan.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal cabang Curup, yang sudah dijelaskan secara keseluruhan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam mewujudkan inklusi keuangan di Curup kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu belum berjalan dengan baik. Kenapa penulis mengatakan bahwa KJKS Satmakura Halal cabang Curup belum menjalankan mekanisme inklusi keuangan dengan baik, hal ini bisa kita lihat pada mekanisme yang dijalankan oleh KJKS Satmakura Halal cabang Curup yang mengatakan bahwa mereka dalam menjalankan kegiatannya secara transparan, akuntabel, professional dan bertanggung jawab, seperti yang sudah ditetapkan oleh kantor pusat KJKS Satmakura Halal, sedangkan yang terjadi di lapangan kenyataannya adalah mereka tidak bisa menjalankannya. Anggota atau calon anggota tidak mendapatkan akses dan layanan dari KJKS secara tepat waktu, baik sebagai anggota yang menabung dan juga anggota atau calon anggota yang mengajukan pembiayaan. Layanan keuangan tidak tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, hal ini juga tidak sesuai dengan apa yang sudah menjadi visi dan misi inklusi keuangan yang di anjurkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mewujudkan sistem keuangan yang

dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan guna tercapainya stabilitas sistem keuangan di Indonesia melalui program inklusi keuangan.

2. Fungsi inklusi keuangan yang dilakukan oleh KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam pemberdayaan masyarakat di Curup kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, belum berjalan dengan baik. Karena dalam melakukan kegiatan operasionalnya, lembaga keuangan KJKS Satmakura Halal cabang Curup tidak menjalankan kegiatannya seperti yang telah dianjurkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam strategi nasional inklusi keuangan di Indonesia:

- a. Edukasi inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Curup kabupaten Rejang lebong tentang produk – produk dan jasa keuangan yang ada, pengetahuan dan kesadaran risiko terkait produk keuangan serta keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan.
- b. Penguatan infrastruktur yang bertujuan untuk memperkuat dan mendukung edukasi inklusi keuangan, memperluas informasi dan mempermudah akses informasi serta memastikan keberlangsungan inklusi keuangan.
- c. Pengembangan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Curup kabupaten Rejang Lebong, meningkatkan kualitas produk serta memperluas jangkauan area layanan jasa keuangan.

Dari apa yang telah dianjurkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah sangat jelas bahwa KJKS Satmakura Halal cabang Curup menyimpang jauh dari apa yang telah dianjurkan. Ditambah dengan KJKS Satmakura Halal cabang Curup mengalami masalah internal. Dana yang berhasil mereka himpun dari wilayah operasional cabang Curup disetorkan ke rekening kantor pusat dan dana tersebut digunakan untuk keperluan kebutuhan operasional kantor pusat dan juga kantor cabang yang lainnya. Artinya disini apa yang dilakukan oleh KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi di Curup kabupaten Rejang Lebong belum baik, KJKS Satmakura Halal cabang Curup belum bisa maksimal dalam memberikan fasilitas keuangan publik Sehingga anggota yang ingin mengajukan pembiayaan dan juga menarik dana tabungannya menjadi sulit, dan ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan KJKS Satmakura Halal cabang Curup belum memenuhi pilar – pilar dalam strategi inklusi keuangan, terutama dalam hal perlindungan konsumen dalam memberikan rasa aman saat memanfaatkan produk yang ada di KJKS Satmakura Halal cabang Curup dan juga fasilitas intermediasi dan saluran distribusi dana yang berhasil mereka himpun dari masyarakat tidak didistribusikan secara maksimal untuk masyarakat Curup kabupaten Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan yang didapatkan dari KJKS Satmakura Halal cabang Curup, dapat dikemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada anggota yang melakukan kegiatan operasional KJKS Satmakura Halal cabang Curup, dan peneliti selanjutnya.

1. Saran bagi KJKS Satmakura Halal cabang Curup, agar menjalankan operasionalnya benar – benar berdasarkan standar operasional yang ada dan juga mengikuti pedoman yang sudah dianjurkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena pedoman yang sudah dianjurkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan itu sudah sangat baik apabila dijalankan dengan benar maka kedepannya KJKS Satmakura Halal cabang Curup dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik serta dapat memberikan perlindungan kepada anggota yang mempercayakan dana tabungan mereka dengan amanah. Sehingga tidak terjadi lagi masalah kesulitan yang dialami oleh anggota yang membutuhkan pembiayaan dan juga tabungannya seperti sekarang ini yang dikarenakan oleh masalah internal dari KJKS Satmakura Halal cabang Curup, Rejang Lebong Bengkulu.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar mengkaji lebih dalam lagi tentang implementasi inklusi keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan mikro syariah, sehingga pemerataan ekonomi pada masyarakat akan bisa dinikmati oleh setiap lapisan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bashith, Abdul, *Islam dan Manajemen Koperasi*, UIN-Malang Press, 2008.
- Booklet Keuangan Inklusif, Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM: Bank Indonesia, 2014.
- Budiarjo, Miriam, *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Bull, Victoria, *Oxford Dictionary*, Oxford University Press, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penyusunan Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Eko, Sutoro, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, 2002.
- Emzir, *metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur, *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Amirudin dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- H. Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Ledgerwood, Joanna, *Microfinance Handbook. An Institutional and Financial Perspective*, Washington DC: The World Bank, 1999.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Kanto, Sanggar, *Sampling, Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif*. Dalam Burhan Bungin, peny. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- M. Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah, pergulatan melawan kemiskinan dan penetrasi ekonomi global*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rivero, Oswaldo de, *Mitos Perkembangan Negara*, Terj. M. Sya'roni Rofii, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Said, Salmah, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Makassar (Sharia-Based Microfinance Institutions and the Empowerment of Society Economy in Makassar), Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- S. Nasution, *Metode Research: penelitian ilmiah*, cet. Ke-8, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Subandi, *Ekonomi Koperasi*, Bandung: alfabeta, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suyono, Haryono, *Seminar Financial Inclusion*, Gemari Edisi 131/Tahun XII/Desember 2011.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia, 1999.

Tambunan, Tulus, “*SME Development in Indonesia: Do Economic Growth and Government Support Matter?*” Social Science Research Network_ SSRN-id1218922, 2007.

JURNAL

Bhanot, Disha, Varadraj Bapat and Sasadhar Bera, “*Studying financial inclusion in north-east India,*” *Emerald Insight: International Journal of Bank Marketing*, Vol. 30 Iss 6 pp. 465 – 484, 2012.

Effendi, Jaenal, “*Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah,*” *Jurnal Ekonomi Islam Republika: Iqtishodia*.

Hasan, Abul, “*Financial Inclusion of the Poor: From Microcredit to Islamic Microfinancial Services,*” *Emerald Insight: Humanomics*, Vol. 31 Iss 3 pp. 354 – 371, 2015.

Islam, M. Rezaul dan W. John Morgan, “*Agents of Community empowerment? The Possibilities and Limitations of Non-Governmental Organization in Bangladesh,*” *Journal of Community Positive Practices*, April 2012.

Kurniawan, Daniel Teguh, Dzunuwanus Ghulam Manar SIP,M.Si, Dr. Kushadayani, MA, ” *Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Studi Kasus Pada Unit Pengelola Kegiatan (Upk) Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Pedesaan (Pnpm-mpd) Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak,*” *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013.

Nengsih, Novia, “*peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan Inklusi keuangan di Indonesia,*” *Jurnal Etikonomi*, uin – jkt, Vol. 14 No.2, Oktober 2015.

Setyani, Irmawati, “*Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan,*” *Journal of Economics and Policy*, September 2013.

TESIS

Hadi, Soetrisno, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1973), hlm. 4, dalam Anggita Isty Instansari, Implementasi Revenue Sharing dan Profit and Loss Sharing Pada Produk Pembiayaan, *Tesis*, UIN – Suka: Program Pascasarjana.

Instansari, Anggita Isty, Implementasi Revenue Sharing dan Profit and Loss Sharing Pada Produk Pembiayaan, *Tesis*, UIN Suka: Program Pascasarjana, 2014.

Susila, Ahdiyati Agus, *Strategi Kesuksesan koperasi BMT Masalah dalam mengembangkan usaha dan pemberdayaan ekonomi umat. Tesis*, Yogyakarta: UIN – Sunan Kalijaga, 2014.

WEB

<http://www.ojk.go.id/lembaga-keuangan-mikro>, Akses tanggal 17 November 2015.



PEDOMAN WAWANCARA

Informan:

1. Anggota operasional KJKS Satmakura Halal cabang Curup
2. Anggota KJKS Satmakura Halal cabang Curup

A. Pedoman wawancara kepada anggota operasional KJKS Satmakura Halal cabang Curup.

1. Menanyakan tentang KJKS Satmakura Halal cabang Curup;
 - a. Sejarah berdiri
 - b. Sumber modalnya.
 - c. Produk tabungan.
 - d. Produk Pembiayaan.
 - e. Total asset yang dimiliki.
2. Bagaimana mekanisme yang dijalankan KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam mewujudkan inklusi keuangan?
3. Bagaimana prosedur permohonan pembiayaan?
4. Produk pembiayaan apa yang dijalankan dalam mewujudkan program inklusi keuangan?
5. Apakah KJKS Satmakura Halal cabang Curup sudah menjalankan fungsinya dengan baik dalam mewujudkan inklusi keuangan?
6. Apa saja faktor pendukung KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam mengembangkan usahanya?
7. Apa saja faktor penghambat KJKS Satmakura Halal cabang Curup dalam mengembangkan usahanya?
8. Langkah apa yang akan dilakukan apabila terjadi pembiayaan yang bermasalah?
9. Bagaimana dengan perkembangan usaha KJKS saat ini?

B. Pedoman wawancara kepada anggota KJKS Satmakura Halal cabang Curup.

1. Apakah saudara (Bapak/Ibu) tahu tentang inklusi keuangan?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang pelayanan yang diberikan KJKS Satmakura Halal cabang Curup?
3. Jenis produk tabungan yang anda gunakan di KJKS Satmakura Halal cabang Curup?
4. Jenis produk pembiayaan apa yang anda gunakan di KJKS Satmakura Halal cabang Curup?
5. Jenis usaha apa yang anda punya?
6. Bagaimana perkembangan usaha anda sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari KJKS Satmakura Halal cabang curup?
7. Kendala apa saja yang anda alami dalam mendapatkan akses pelayanan dari KJKS Satmakura Halal cabang Curup?

RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Hariantto Wijaya M
Tempat Lahir : Tanjung Aur
Tanggal Lahir : 20 Juli 1990
Nama Ayah : Musa
Nama Ibu : Erna Sulaini
Alamat : Jl. DR Ak Ghani No 06, Curup
Telepon (HP) : 082175223949
Email : wijayamhariano@yahoo.co.id



RIWAYAT PENDIDIKAN

2014 – 2016 Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah, Pascasarjana UIN – Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2008 – 2013 Program Studi Perbankan Syari'ah, Jurusan Ekonomi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN – CURUP), Rejang Lebong Bengkulu.
2004 – 2007 Sekolah Menengah Atas Xaverius, Curup, Bengkulu.
2001 – 2004 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Belitar, Bengkulu.
1995 – 2001 Sekolah Dasar Negeri 18, Tanjung Aur, Bengkulu Indonesia.

Yogyakarta, 15 Juni 2016



Harianto Wijaya. M
NIM. 1420310101